



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No.1, April 2023
doi:<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

**Wewen^{1*}, Heru Susanto², Evinna Cinda
Hendriana³**^{1*,2,3}Departmen Pendidikan Guru Sekolah
Dasar STKIP Singkawang
wewenapndi04@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 5 Batu Bedinding yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket intensitas membaca dan teknik pengukuran menggunakan tes keterampilan menulis karangan narasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan (kolerasi) yang signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan koefisien kolerasi 0,6419 (tergolong tinggi) yang artinya intensitas membaca sangat berperan dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi dengan kontribusi sebesar 41,21%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat hubungan antara intensitas membaca siswa dengan keterampilan menulis karangan narasi.

Kata kunci : Hubungan, Intensitas Membaca, Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

THE RELATIONSHIP BETWEEN READING INTENSITY AND NARRATIVE WRITING SKILLS OF CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

**Wewen^{1*}, Heru Susanto², Evinna Cinda
Hendriana³**^{1*,2,3}Department Of Elementary School
Teacher Education STKIP Singkawang
wewenapndi04@gmail.com

Abstract; This study aims to determine how big the relationship between reading intensity and narrative essay writing skills of elementary school students. The method used is correlation research with a quantitative approach. The population in this study were all fifth grade students at SDN 5 Batu Bedinding, totaling 20 students. The sampling technique uses saturated samples, where all members of the population are used as research samples. The data collection technique in this study used an indirect communication technique using a reading intensity questionnaire and a measurement technique using a narrative essay writing skills test. The data analysis technique used is the Pearson Product Moment Correlation. The results showed that there was a significant correlation (correlation) between reading intensity and narrative essay writing skills. With a correlation coefficient of 0.6419 (classified as high), which means that reading intensity plays a very important role in influencing narrative essay writing

skills with a contribution of 41.21%. From the results of the research that has been done, there is a relationship between students' reading intensity and narrative essay writing skills.

Keywords: Relationship, Reading Intensity, Narrative Writing Skills

Submitted: 19 Maret 2023

Accepted: 20 April 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar siswa menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap (Palupi, 2018). Sepanjang sejarahnya, diseluruh dunia ini pendidikan pada hakikatnya mempunyai dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu merekam menjadi manusia yang baik (good) (Sudrajat, 2021.) Dengan pendidikan siswa dapat mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar secara aktif meningkatkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya. Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan mempunyai prinsip supaya warga Indonesia mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu cara yang dapat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu diantara muatan pembelajaran yang harus diajarkan disekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak siswa masih di bangku sekolah dasar karena dari situ diharpkan siswa mampu memahami, menguasai dan menerapkan keterampilan dalam berbahasa. Di Sekolah Dasar pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif lisan maupun tertulis (Rinawati et al., 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dijenjang pendidikan sekolah dasar SD/MI dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk merubah prilaku siswa dalam berbahasa Indonesia (Hidayah et al., 2015.). Berkaitan dengan pernyataan tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digambarkan berdasarkan penugasan, keterampilan berbahasa, perilaku positif terhadap Bahasa Indonesia, serta takkalah penting dalam sebuah pembelajaran adalah memperoleh wawasan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh wawasan. Salah satunya yang paling sering dilakukan adalah dengan membaca. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan dan perolehan kata-kata dari bahan cetakan (Harianto, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan (Tarigan, 2015) . Dapat disimpulkan membaca adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan sebuah informasi melalui tulisan. Semangkin banyak waktu membaca setiap hari, maka semangkin tinggi tingkat komperhensi membaca siswa (Prihandini, n.d 2016). Maka dari itu setiap siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hapsari et al., 2019). Faktor internal berupa kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca seta kondisi fisik dan kesehatan dan faktor eksternal meliputi kecendrungan malas dalam beraktivitas,

adapun siswa yang memiliki kesibukan dalam beraktivitas, baik ekstrakurikuler maupun organisasi. Faktor penyebab selanjutnya adalah keterbatasan buku/bahan bacaan sehingga membuat siswa malas dalam membaca (Citra et al., 2018). Namun dari permasalahan itu semua dapat dilatih dengan cara pembiasaan-pembiasaan, salah satunya dengan melakukan kegiatan wajib membaca 15 menit sebelum mulai kegiatan pembelajaran (literasi). Literasi dasar, termasuk literasi membaca sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Pembiasaan semacam ini diperlukan supaya siswa dapat membiasakan dirinya untuk meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi. Membaca yang dilakukan secara intens akan meningkatkan informasi dan pembendaharaan kata. Dengan kata lain, siswa yang memiliki intensitas membaca yang lebih tinggi akan semakin luas informasi dan pembendaharaan kata yang dimilikinya.

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya. Intens yaitu hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan, efek dan sebagainya); tinggi (tentang mutu); bergelora, penuh semangat, beapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan); sangat emosional (tentang orang) (Khikmah et al., n.d., 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut Intensitas adalah merupakan sebagian pinjaman dari fisik (Wayan, n.d. 2012). Dapat disimpulkan Intensitas merupakan tinggi rendahnya atau sering tidaknya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Intensitas membaca adalah aktivitas memperoleh informasi tentang peristiwa yang menekankan aspek kuatitas, ferkuensi bacaan. Siswa yang memiliki intensitas membaca yang tinggi juga akan mampu untuk menuliskan kalimat yang tertata, karena pembendaharaan kata yang dimilikinya lebih banyak ketimbang siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca. Siswa juga mampu menghasilkan ide-ide kreatif yang dimilikinya melalui tulisan.

Menulis merupakan bagian kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam proses belajar siswa. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan (Yuliana, 2019). Pendapat lain menyatakan menulis merupakan sebuah hal yang kompleks hal ini dikarenakan penulis diharuskan untuk dapat menyusun dan mengelompokan isi tulisan serta mewujudkannya dalam ragam bahasa tulis (Sidabutar, 2021). Maka dari itu kegiatan menulis ini sudah dimulai ditanamkan ditingkat sekolah dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah sudah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menuliskan karya-karyanya dengan baik dan benar. Kemampuan menulis dapat dinilai jika ditugaskan untuk membuat suatu karangan. Ada lima macam karangan yang harus dipelajari dalam pembelajaran menulis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi (Dalman, 2020:73). Suatu diantara kemampuan menulis karangan yang sesuai dengan sekolah dasar atau kelas tingkat atas adalah menulis karangan narasi. Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses terjadinya peristiwa (Indah & Hariani, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut narasi merupakan sebuah kegiatan dalam menuangkan ide-ide tentang sesuatu yang baru bersumber dari pengalaman yang nyata (Ms Zulela, dkk. 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan kegiatan seseorang menceritakan kejadian/peristiwa dan dirangkai secara runtut menurut alur waktu kejadian (kronologis), dengan menggunakan tokoh, latar dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosakata yang variatif, dan kalimat yang baik dan jelas, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan dengan salah satu guru kelas di SDN 5 Batu Bedinding Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi pada materi peristiwa dalam kehidupan. Adapun permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Siswa akan membaca buku pelajaran apabila diperintahkan oleh guru. Selain itu kurangnya kemampuan menulis siswa. Hal itu dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan idenya untuk menulis, disisi lain siswa juga tidak dapat memahami dengan baik tentang tata Bahasa Indonesia yang baik

dan benar. Selain itu juga kurangnya pembendaharaan kata siswa yang menjadikan tulisannya menjadi kurang efektif. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap pengetahuan siswa, karena pada dasarnya pengetahuan sangat dibutuhkan dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat diperkirakan ada hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Intensitas Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 5 Batu Bedinding Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif berupa skor variabel yang diteliti (Citra & Puspitasari, 2017). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungandan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Kurniawan. E, dkk, 2021). Penelitian korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait (Fauzan, I, dkk. 2019) . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Kelelufna, dkk. 2021). Dalam rancangan ini, peneliti akan mencari hubungan X dan Y yaitu hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Batu Bedinding, yang beralamatkan di Jl. Karya Bersama, Kecamatan Salatiga, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat tahun ajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran (Kurniati dan Fadhilah et al., 2017). Teknik komunikasi tidak langsung digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas membaca siswa yaitu dengan cara memberikan angket atau quisioner kepada siswa. Sedangkan teknik pengukuran dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa dengan tujuan dapat mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis, namun sebelum menganalisis data peneliti perlu dilakukan uji prasyarat dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis (Purwoko, S. 2018). Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu dilanjutkan dengan uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terkait terdapat hubungan yang linear atau tidak. Lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis nkarangan narasi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Intensitas Membaca

Pelaksanaan komunikasi tidak langsung digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas membaca siswa yaitu dengan cara memberikan angket atau quisioner kepada siswa. Soal sebanyak 20 soal dimana sudah diuji terlebih dahulu validitas. Setelah pelaksanaan pengisian angket selesai selanjutnya hasil angket siswa diperiksa dan diberikan skor. Skor angket disesuaikan dengan rubrik penskoran atau pembobotan skor. Adapun rentang penskoran intensitas membaca siswa

dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Skor Angket Intensitas Membaca

Skor Yang Diperoleh	Kriteria
$75 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$50 < \text{persentase} \leq 75$	Baik
$25 < \text{persentase} \leq 50$	Cukup
$00 \leq \text{persentase} \leq 25$	Kurang

Setelah menghitung skor intensitas membaca siswa secara individu dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum M}{m}$ dan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata seluruh hasil angket intensitas membaca siswa dengan rumus sebagai berikut:

Persentase = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$. Berikut data hasil Angket Intensitas Membaca siswa dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Intensitas Membaca

N	Nama	N	Keterangan
1	Aleksa	8	Sangat Baik
2	Aliyanzah	5	Baik
3	Atep	9	Sangat Baik
4	Beli	6	Baik
5	Citra	8	Sangat Baik
6	Cinta Kasih	8	Sangat Baik
7	Cinta Lestari	8	Sangat Baik
8	Eci	7	Baik
9	Ibnu Pitra A	7	Baik

1	Jessica	7	Baik
1	Lestari	6	Baik
1	Marseli	6	Baik
1	M. Fahreza	7	Baik
1	Nada Gita	9	Sangat Baik
1	Naila	6	Baik
1	Riki	9	Sangat Baik
1	Syakira	7	Baik
1	Sofia Khairunisa	7	Baik
1	Tresa R	7	Baik
2	Veni Ulia	5	Baik
Jumlah (X)		1490	
Rata-rata		74,55	
Nilai maksimal		95	
Nilai minimal		55	

Berdasarkan tabel diatas, untuk data intensitas membaca siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55, Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu 74,55 menunjukkan bahwa intensitas membaca siswa SDN 5 Batu Bedinding Kecamatan Salatiga

Kabupaten Sambas pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 berada pada kriteria baik.

Deskripsi Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pelaksanaan data keterampilan menulis karangan narasi diperoleh melalui tes tertulis yang berjumlah satu butir soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Setelah pelaksanaan pengisian lembar tes selesai selanjutnya hasilnya diperiksa dan diberikan skor. Adapun rentang penilaian disesuaikan dengan rubrik penskoran atau pembobotan skor. Adapun rentang penskoran keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria tingkat keterampilan menulis karangan narasi

Skor Yang Diperoleh	Kriteria
$75 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat baik
$50 < \text{persentase} \leq 75$	Baik
$25 < \text{persentase} \leq 50$	Cukup
$00 \leq \text{persentase} \leq 25$	Kurang

Setelah menghitung skor keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum M}{m}$ dan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata seluruh hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan rumus sebagai berikut:

Persentase = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$. Berikut data hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa

N	Nama	N	Keterangan
1	Aleksa	9	Sangat Baik
2	Aliyanzah	5	Baik
3	Atep	6	Baik
4	Beli	5	Baik
5	Citra	9	Sangat Baik
6	Cinta Kasih	5	Baik

7	Cinta Lestari	4	Cukup
8	Eci	8	Sangat Baik
9	Ibnu Pitra A	6	Baik
1	Jessica	5	Baik
1	Lestari	4	Cukup
1	Marseli	4	Cukup
1	M. Fahreza	5	Baik
1	Nada Gita	8	Sangat Baik
1	Naila	5	Baik
1	Riki	9	Sangat Baik
1	Syakira	6	Baik
1	Sofia Khairunisa	8	Sangat Baik
1	Tresa R	8	Sangat Baik
2	Veni Ulia	5	Baik
Jumlah (Y)		1325	
Rata-rata		66,25	

Nilai maksimal	92
Nilai minimal	42

Berdasarkan tabel diatas, data tes keterampilan menulis karangan narasi siswa diketahui bahwa nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 42, dengan kriteria sangat baik berjumlah 7 orang, kriteria baik berjumlah 8 orang, kriteria cukup berjumlah 5 orang dan tidak ada yang memiliki keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan kriteria kurang. Dalam tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan keterampilan menulis karangan narasi siswa sebesar 66,25 yang artinya tergolong dalam kriteria baik.

Langkah selanjutnya adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas intensitas membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 5 Batu Bedinding, Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2).

Hasil uji normalitas intensitas membaca yaitu berdasarkan analisis diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,825$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$ diperoleh $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,825 \leq 11,070$ maka dapat disimpulkan bahwa data angket intensitas membaca siswa berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 5 Batu Bedinding yaitu berdasarkan analisis diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,87$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$ diperoleh $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $10,87 \leq 11,070$ maka dapat disimpulkan bahwa data tes keterampilan menulis karangan narasi siswa berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji linieritas data berdasarkan analisis dapat disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai Distribusi F

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi	1	2502,5	3243,25		
Error	18	3243,25	180,18	17,99	4,41
Total	19	5745,75			

Dari tabel distribusi diatas dapat diketahui $F_{hitung} = 17,99$ dan $F_{tabel} = 4,41$ diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $17,99 \geq 4,41$ maka dapat disimpulkan bahwa data ini berpola linier.

Setelah melalui uji normalitas dan uji linieritas data berdistribusi normal dan linier, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi product moment (variabel X dan Y). Teknik korelasi product moment berfungsi untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas interval (skor) dengan variabel terikat interval (skor) lainnya. Kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Larasati. S, dkk. 2014). Hasil perhitungan uji hipotesis data menggunakan rumus korelasi product moment dapat disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Product Moment

$\sum X$	1490
$\sum Y$	1325
$\sum X^2$	11365
$\sum Y^2$	93527

$\sum XY$	10121
$\sum r_{xy}$	0,641
t hitung	3,551
t tabel	2,101
KP	41,21

Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (kolerasi) yang signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 5 Batu Bedinding, Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas tahun ajaran 2022/2023. Dengan koefisien kolerasi 0,6419 (tergolong tinggi) yang artinya intensitas membaca sangat berperan dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan kontribusi sebesar 41,21%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, intensitas membaca dan menulis adalah suatu kegiatan yang saling berkaitan karena dengan memiliki intensitas membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan juga lebih banyak sehingga seseorang dapat dengan mudah menyajikan pikirannya dalam sebuah bentuk karangan atau tulisan.

PEMBAHASAN

Semangkin tinggi intensitas membaca seseorang, semangkin sering pula kegiatan membaca yang dilakukannya. Semangkin sering kegiatan membaca, semangkin banyak pula pengetahuannya yang dimilikinya. Semangkin banyak pengetahuan yang dimilikinya, semangkin mudah dalam menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut serta membantu untuk lebih terampil dalam menulis, khususnya menulis karangan narasi. Dalam menulis karangan narasi penguasaan pembendaharaan kata haruslah lebih baik supaya penyampaian sebuah peristiwa dapat disajikan secara runtun. Selain itu dalam menulis juga terdapat aturan yang berlaku agar tulisan layak untuk dibaca oleh orang lain. Itu semua dapat diperoleh melalui membaca.

Membaca menjadi salah satu jalan untuk menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya. Namun siswa juga harus memahami apa yang dibacanya, mencermati setiap bagian-bagian tulisan, menghafal setiap kosa kata baru sehingga dapat menambah pembendaharaan kata.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasti Minarsih (Minarsih et al., 2022) terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek kelas IV MI Swasta Ushuludin Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 31,36%, t hitung sebesar 5,89 dan nilai koefisien korelasi 0,59. Penelitian lainnya (Khikmah et al., n.d, 2016) menunjukkan hasil perhitungan (1) tingkat intensitas membaca sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 55,38%, (2) tingkat keterampilan menulis sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 60%, (3) adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis ($0,617 > 0,244$) dengan taraf signifikansi sebesar 5%, dimana semangkin tinggi minat membaca semangkin tinggi pula keterampilan menulis siswa.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa intensitas membaca dan keterampilan menulis karangan narasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,642 yang berada pada kategori

tinggi. Sehingga intensitas membaca harus benar benar ditanamkan dalam diri siswa sejak menempuh bangku sekolah dasar. Karena memiliki dampak yang sangat besar bagi setiap manusia seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan dapat mengasah daya ingat.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama menumbuhkan minat membaca siswa. Maka secara teoritis keterampilan menulis karangan narasi ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dengan intensitas membaca. Hal ini berarti agar dapat memiliki keterampilan dalam menulis karangan narasi, diperlukan intensitas membaca yang baik. Dengan adanya implikasi teoritis perlu adanya implikasi praktis yang merupakan usaha-usaha yang nyata agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan intensitas membaca siswa antara lain:

1. Selalu memotivasi siswa untuk membaca
2. Membudayakan membaca diwaktu senggang atau kosong
3. Menyediakan waktu untuk membaca
4. Menyediakan bahan bacaan yang bervariasi jenisnya
5. Memperbaiki koleksi buku-buku diperpustakaan serta menyusun buku-buku dengan baik

Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Contohnya guru memberikan tugas untuk menceritakan salah satu buku yang telah dibacanya.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 5 Batu Bedinding Tahun Ajaran 2022/2023. Kategori hubungan yang diperoleh termasuk hubungan yang tinggi, antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Semakin tinggi intensitas membaca siswa maka semakin tinggi pula hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka ini berarti rata-rata siswa yang memiliki intensitas membaca yang baik mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa memiliki hubungan (korelasi) yang berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Citra, A., & Puspitasari, D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *Jurnal SAP*, 1(3). <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Citra, O. :, Sari, P., & Yogyakarta, U. N. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv Factors That Cause Low Reading Interest Of 4 Th Grade Students. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 32). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13875>
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok. Rajawali Pers

- Fauzan, I, dkk., (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(1) <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
- Indah Sylvia, N., & Hariani, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. In *JPGSD* (Vol. 03).
- Khikmah, O. :, Nurazizah, F., & Yogyakarta, U. N. (2016). Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo The Relationship of Reading Intensity and Narrative Writing Skill of 4 th Grade Students in Elementary Schools. In *Hubungan Intensitas Membaca (Khikmah Fitriani Nurazizah)* (Vol. 1).
- Kelelufna, Vantri Piter., Dkk. (2021). Korelasi Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Pada Kelas XI dan XII IPA SMA YPPKK Moria Kota Sorong. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*. Vol 9, No.1, April 2021 (78-89) <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1year2021>
- Kurniati dan Raudhatul Fadhilah, T., Ahmad Yani No, J., & Kalimantan Barat, P. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang*. 5(2). <http://dx.doi.org/10.29406/arz.v5i2.641>
- Kurniawan. E, dkk. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*. 9(2) <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2442>
- Larasati. S, dkk. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol V(3) <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i3.12167>
- Minarsih, N., Anitra, R., & Mertika, M. (2022). Hubungan Intensitas Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 975. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8597>
- Ms Zulela, dkk. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2) <http://doi.org/10.21009/JPD>
- Nugraha. A. Purwa, (2018). Hubungan Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Wacana Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Primary: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1), 19-29 <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>

- Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Prihandini, L. (2016). Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Pengaruh Intensitas Membaca...* (Latifah Prihandini), 121. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/413>
- Pratiwi, Dewa Ayu. (2018). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018: *Jurnal For Lesson And Learning Studies*, Vol 1, No.1. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i1.14626>
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6(2), 149-162 <http://dx.doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wayan Arini, N. (2012). *Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*. *Jurnal; Pendidikan Dan Pengajaran*, Jilid 45, Nomor 1, April, hlm.66-74
- Yuliana. (2019). Pengaruh Minat Membaca Dan Penugasan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.2, No.3, PP.288-29* <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/2082>